

Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Assets, dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk Periode 2016–2025

Muhammad Haikal Nugraha¹, Adelia Navrendha², Cantika Nur Mutiara³, Meytha Putri Adisti⁴, Shifa Novitasari⁵, Fazhar Sumatri⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

E-mail: muhammadhaikalnugraha2005@gmail.com¹, navrendharamadhinia@gmail.com², nurmutiaracantika@gmail.com³, meythaputri17@gmail.com⁴, shifanovitasari7@gmail.com⁵, fazhar.fzs@bsi.ac.id⁶

Article History:

Received: 07 Mei 2026

Revised: 22 Juni 2026

Accepted: 08 Juli 2026

Keywords: *Current Ratio, Debt to Total Assets, Return on Assets, Harga Saham.*

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Total Assets, dan Return on Assets terhadap harga saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk selama periode 2016–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta data harga saham yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 21 guna memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Current Ratio, Debt to Total Assets, dan Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini diduga dipengaruhi oleh adanya gejala multikolinearitas di antara variabel independen. Namun, secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,921, yang menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan secara kuat oleh model penelitian. Selain itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai alat analisis. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun masing-masing variabel tidak berpengaruh secara individual, secara

bersama-sama ketiganya mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan pergerakan harga saham. Oleh karena itu, investor dan manajemen perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan rasio keuangan secara komprehensif dalam proses pengambilan keputusan investasi maupun kebijakan keuangan perusahaan.

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pasar modal berperan penting sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, sekaligus menjadi alternatif investasi bagi masyarakat. Salah satu instrumen yang paling diminati oleh investor adalah saham, karena mampu mencerminkan nilai perusahaan serta kinerja keuangan yang dimiliki. Namun demikian, pergerakan harga saham cenderung fluktuatif karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun kondisi eksternal (Chintya Bella et al., 2026). Pada sektor ritel, perubahan pola konsumsi masyarakat, kemajuan teknologi, serta kondisi ekonomi makro turut memberikan kontribusi terhadap volatilitas harga saham (Lovita et al., 2024).

PT Matahari Putra Prima Tbk sebagai salah satu perusahaan ritel besar di Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Persaingan bisnis yang semakin ketat serta perubahan perilaku konsumen menjadi faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Selain itu, periode 2016–2025 diwarnai oleh berbagai dinamika ekonomi, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi aktivitas ekonomi dan daya beli masyarakat. Kondisi tersebut secara tidak langsung berdampak pada kinerja keuangan perusahaan serta memengaruhi pergerakan harga sahamnya (Varesha Audiva et al., 2025).

Harga saham merupakan cerminan nilai perusahaan di pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Dalam pengambilan keputusan investasi, investor umumnya menggunakan analisis fundamental dengan menilai kinerja keuangan perusahaan melalui berbagai rasio keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Rasio yang sering digunakan antara lain Current Ratio (CR), Debt to Total Assets (DTA), dan Return on Assets (ROA) sebagai indikator dalam menilai kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif (Chintya Bella et al., 2026).

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Nilai CR yang tinggi umumnya menunjukkan kondisi likuiditas yang baik, meskipun dalam kondisi tertentu juga dapat mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan aset lancar (Lovita et al., 2024). Sementara itu, Debt to Total Assets (DTA) mencerminkan tingkat solvabilitas perusahaan melalui perbandingan antara total utang dan total aset. Tingginya nilai DTA menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan memengaruhi persepsi investor (Ilmiah et al., 2025). Adapun Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat menjadi sinyal positif bagi investor, meskipun dalam beberapa penelitian pengaruhnya terhadap harga saham tidak selalu signifikan (Varesha Audiva et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan harga saham, namun menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa Current

Ratio dan Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sementara Return on Assets tidak berpengaruh signifikan (Chintya Bella et al., 2026). Di sisi lain, penelitian pada sektor ritel menunjukkan bahwa Current Ratio dan Return on Assets memiliki pengaruh terhadap harga saham (Lovita et al., 2024). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan (research gap) yang masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian berupa beberapa perusahaan atau sektor tertentu, sehingga penelitian yang berfokus pada satu perusahaan dalam periode waktu yang panjang masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menitikberatkan pada satu objek penelitian, yaitu PT Matahari Putra Prima Tbk, dalam rentang waktu yang relatif panjang, yakni periode 2016–2025.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Total Assets (DTA), dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, pada PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2016–2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, serta bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh parsial Current Ratio (CR), Debt to Total Assets (DTA), dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham, serta menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap harga saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2016–2025.

LANDASAN TEORI

Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai Current Ratio, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Lovita et al., n.d.) Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Penelitian oleh Oktaviani dan Kusumawardani (2026) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian oleh Ersanda dan Ridwan (2026) menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidakkonsistenan yang perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Current Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Total Assets

Debt to Total Assets merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang terhadap total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan. Menurut Siti Melani dan Mia Laksmiwati (2025), rasio ini dapat digunakan untuk menilai struktur pendanaan perusahaan. Selain itu, Rosid et al. (2024) menyatakan bahwa Debt to Total Assets juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta tingkat risiko yang dihadapi perusahaan. Penelitian oleh Chintya Bella et al. (2026) menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, yang berarti semakin tinggi penggunaan utang, maka risiko perusahaan meningkat dan dapat menurunkan minat investor. Namun, penelitian oleh Rosid et al. (2024) menemukan bahwa rasio ini tidak berpengaruh

signifikan, sehingga dampaknya terhadap harga saham dapat berbeda pada setiap perusahaan atau sektor.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Debt to Total Assets berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga menunjukkan kinerja yang baik. Menurut Said (2024), ROA dapat dijadikan indikator penting dalam menilai kinerja manajemen, karena menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Investor umumnya menggunakan ROA sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi, karena rasio ini memberikan gambaran mengenai efektivitas operasional perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Ersanda dan Ridwan (2026) serta Oktaviani dan Kusumawardani (2026) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, penelitian oleh Tantyazhari Utami dan Dicky Arisudhana (2025) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Return on Assets (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk di pasar modal melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata investor serta menjadi indikator penting dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi minat investor terhadap suatu saham, maka harga saham cenderung meningkat, dan sebaliknya. Menurut Hidayat (2024), harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar sebagai akibat interaksi antara permintaan dan penawaran pada waktu tertentu. Selain itu, Zakaria et al. (2024) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal perusahaan seperti kinerja keuangan, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro. Dengan demikian, harga saham bersifat fluktuatif dan mencerminkan persepsi investor terhadap nilai Perusahaan.

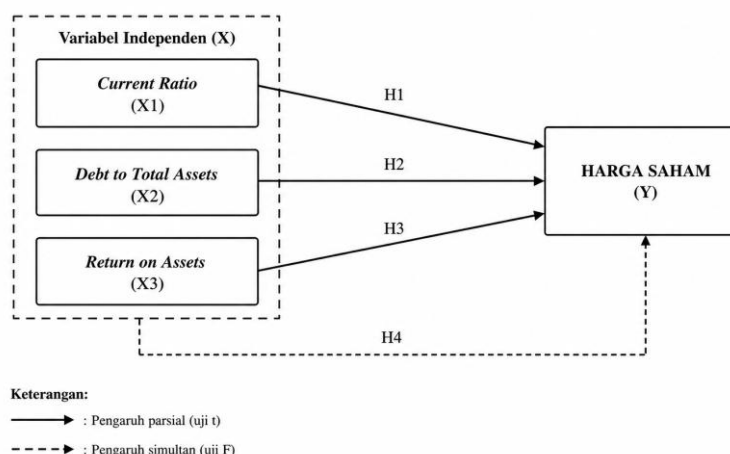
Kerangka Pemikiran

Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan di mata investor dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja tersebut dapat diukur melalui rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi Current Ratio, maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Debt to Total Assets menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Tingginya rasio ini mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar, sehingga dapat menurunkan minat investor dan berdampak pada penurunan harga saham. Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga dapat

menarik minat investor dan meningkatkan harga saham. Berdasarkan hubungan antarvariabel tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Total Assets, dan Return on Assets terhadap harga saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk periode 2016–2025.

(Catatan: bagian terakhir pada teks asli tentang “kepemimpinan transformasional...” tidak relevan dengan topik penelitian ini, sehingga telah disesuaikan dengan variabel yang diteliti.)

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sample yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) periode 2016-2025 (10 tahun). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria ketersediaan data variabel penelitian secara lengkap selama periode pengamatan. Variabel penelitian meliputi harga saham sebagai variabel dependen, dan CR, DAR, serta ROA sebagai variabel independen.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar sebagai akibat interaksi antara permintaan dan penawaran pada waktu tertentu.	Closing Price (harga penutupan saham).
2	Current Ratio (X1)	Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$
3	Debt to Asset Ratio	Debt to Asset Ratio merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
	(X2)	perusahaan dibiayai oleh utang.	
4	Return on Assets (X3)	Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki.	$ROA = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.30459713
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.505
Asymp. Sig. (2-tailed)		.961
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada gambar, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,961. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($0,961 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.642	.955		6.952	.000		
	LN_X1	2.586	1.172	.859	2.206	.070	.086	11.582
	LN_X2	-.791	1.865	-.159	-.424	.686	.093	10.740
	X3	.045	.020	.287	2.203	.070	.772	1.295
a. Dependent Variable: LN_Y								

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan yang kuat antar variabel independen, terutama pada variabel LN_X1 dan LN_X2 yang memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) melebihi 10, masing-masing sebesar 11,582 dan 10,740. Kondisi ini mengindikasikan terjadinya multikolinearitas dalam model regresi, sehingga menyebabkan pengaruh masing-masing variabel secara parsial tidak tampak signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Autokorelasi**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.921	.882	.37305	1.690
a. Predictors: (Constant), X3, LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Berdasarkan tabel *Model Summary*, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,960. Nilai ini mencerminkan adanya hubungan yang sangat kuat dan searah antara variabel Current Ratio, Debt to Total Assets, dan Return on Assets terhadap harga saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,921 menunjukkan bahwa model regresi mampu menjelaskan sebesar 92,1% variasi perubahan harga saham perusahaan. Adapun sisanya sebesar 7,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.519	.238		2.181	.072
	LN_X1	.591	.292	1.251	2.024	.089
	LN_X2	.934	.464	1.197	2.010	.091
	X3	-.016	.005	-.641	-3.099	.021
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Berdasarkan hasil pengujian Glejser pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa variabel Current Ratio (LN_X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,089, sedangkan variabel Debt to Total Assets (LN_X2) sebesar 0,091. Kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut.

Model Analisis Penelitian**Uji Koefisien Determinasi (R²)****Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.960 ^a	.921	.882	.37305	1.690
a. Predictors: (Constant), X3, LN_X2, LN_X1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Berdasarkan tabel tersebut, nilai Adjusted R Square sebesar 0,882 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang cukup baik dan tetap stabil meskipun telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen serta ukuran sampel yang digunakan. Selain itu, untuk memastikan terpenuhinya asumsi klasik dalam analisis regresi, dilakukan uji autokorelasi dengan

menggunakan nilai Durbin-Watson. Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,690, yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi atau berada pada area non-autokorelasi. Dengan demikian, estimasi parameter regresi dapat dikatakan efisien dan tidak bias, sehingga layak digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.793	3	3.264	23.457	.001 ^b
	Residual	.835	6	.139		
	Total	10.628	9			
a. Dependent Variable: LN_Y						
b. Predictors: (Constant), X3, LN_X2, LN_X1						

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 23,457 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Current Ratio, Debt to Total Assets, dan Return on Assets memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Matahari Putra Prima Tbk.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.642	.955		6.952	.000		
	LN_X1	2.586	1.172	.859	2.206	.070	.086	11.582
	LN_X2	-.791	1.865	-.159	-.424	.686	.093	10.740
	X3	.045	.020	.287	2.203	.070	.772	1.295
a. Dependent Variable: LN_Y								

Variabel dependen: LN_Y

Berdasarkan hasil pengujian parsial (Uji t), diketahui bahwa variabel Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070, Debt to Total Assets sebesar 0,686, dan Return on Assets sebesar 0,070. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ketiga variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham selama periode penelitian.

Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel Current Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara teoritis, Current Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga nilai rasio yang tinggi seharusnya memberikan sinyal positif bagi investor. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung teori tersebut secara statistik. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh adanya

multikolinearitas antar variabel independen, yang menyebabkan kontribusi masing-masing variabel menjadi kurang terlihat dalam model regresi. Dengan demikian, meskipun Current Ratio memiliki keterkaitan dengan kondisi likuiditas perusahaan, dalam penelitian ini pengaruhnya terhadap harga saham tidak terbukti signifikan.

Pengaruh Debt to Total Assets terhadap Harga Saham

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel Debt to Total Assets memiliki nilai signifikansi sebesar 0,686, yang jauh melebihi batas signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Debt to Total Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio ini secara teoritis menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam membiayai asetnya, di mana tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan minat investor. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio tersebut tidak menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu, adanya indikasi multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen juga dapat memengaruhi ketepatan estimasi koefisien regresi, sehingga pengaruh parsial variabel ini tidak terlihat signifikan secara statistik.

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel Return on Assets memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara teoritis, Return on Assets mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga semakin tinggi rasio ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak positif terhadap harga saham. Namun, dalam penelitian ini, hubungan tersebut tidak terbukti secara signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam model, yang dapat mengganggu akurasi estimasi koefisien regresi. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan sentimen pasar juga berpotensi memengaruhi harga saham, sehingga kontribusi Return on Assets tidak terlihat dominan.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Total Assets, dan Return on Assets terhadap Harga Saham (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), model regresi menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt to Total Assets, dan Return on Assets secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,921, yang menunjukkan bahwa 92,1% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model. Meskipun secara parsial masing-masing variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, secara simultan ketiganya mampu memberikan kontribusi yang kuat dalam menjelaskan perubahan harga saham. Kondisi ini menunjukkan bahwa kombinasi rasio keuangan tersebut tetap relevan dalam menilai kinerja perusahaan dan memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, adanya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen menyebabkan pengaruh masing-masing variabel tidak terlihat secara individual, meskipun secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Current Ratio, Debt to Total Assets, dan Return on Assets tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT

Matahari Putra Prima Tbk selama periode 2016–2025. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh adanya multikolinearitas di antara variabel independen yang menyebabkan pengaruh masing-masing variabel tidak terlihat secara jelas. Namun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap harga saham, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,921. Selain itu, model regresi yang digunakan telah memenuhi seluruh uji asumsi klasik, sehingga dapat dinyatakan layak dan reliabel sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgment)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika atas fasilitas dan dukungan akademik yang diberikan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah menyediakan data dan referensi yang diperlukan, serta kepada rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan dan pasar modal.

DAFTAR REFERENSI

- Chintya Bella, R., Sarsono, S., & Hartono, S. (2026a). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to asset ratio terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. *Jurnal Ekuilnomi*, 8(1), 188–198. <https://doi.org/10.36985/ha366477>
- Chintya Bella, R., Sarsono, S., & Hartono, S. (2026b). Pengaruh return on asset, current ratio, dan debt to asset ratio terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. *Jurnal Ekuilnomi*, 8(1), 188–198. <https://doi.org/10.36985/ha366477>
- Ersanda, F., & Ridwan, R. (2026). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 14673–14680. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.6024>
- Hidayat, R. (2024). Determinan rasio keuangan terhadap harga saham. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 3(2).
- Ilmiah, J., Diah, N., Pitaloka, A., & Sari, W. I. (2025). Pengaruh debt to assets ratio, return on assets, total assets turnover, current ratio terhadap harga saham pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2015–2024. *SEMJ Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(1).
- Lovita, S., Barus, K., Prambudi Utomo, K., Iviq, E., & Rahayu, H. (2024a). Analisa current ratio dan return on asset terhadap harga saham perusahaan retailing di BEI 2021–2023. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/profitabilitas>
- Lovita, S., Barus, K., Prambudi Utomo, K., Iviq, E., & Rahayu, H. (2024b). Analisa current ratio dan return on asset terhadap harga saham perusahaan retailing di BEI 2021–2023. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/profitabilitas>
- Oktaviani, W. W., & Kusumawardani, A. (2026). Pengaruh current ratio, return on asset, dan debt to equity ratio terhadap harga saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 9971–9980. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5370>
- Rosid, A., Pranowo, C., & Setiyo Wibowo, J. (2024). The effect of debt to asset ratio and debt to equity ratio on profitability: Empirical study on publicly listed companies operating within the media and entertainment sector on the Indonesia Stock Exchange 2022–2024. *Jurnal*

-
- Ilmiah Ilmu Manajemen Magister*, 3(3). <https://doi.org/10.32493/jiim.v3i3.54554>
- Said, S. W. (2024a). Analisis faktor determinan return on asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 278–299. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6606>
- Said, S. W. (2024b). Analisis faktor determinan return on asset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 278–299. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6606>
- Siti Melani, & Mia Laksmiwati. (2025). Pengaruh quick ratio, debt to total assets, dan fixed asset turnover terhadap return on asset. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 4(3), 60–71. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v4i3.5561>
- Tantyaazhari Utami, & Dicky Arisudhana. (2025). Pengaruh return on assets, current ratio, debt to equity ratio, dan earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 104–114. <https://doi.org/10.69714/4rn5xy50>
- Varesha Audiva, Z., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2025). Determinants of stock returns: An empirical study on the impact of current ratio, return on assets, and debt to asset ratio of the banking sector on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2023.
- Zakaria, M., Damayanti, F., Anggraeni, A. F., Yulianti, M. L., & Khusnanisa, K. (2024). Pengaruh return on equity (ROE) dan current ratio (CR) terhadap harga saham. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 282–296. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5501>